

RINGKASAN

PENANGANAN PASCA PANEN BERAS ORGANIK DI PT SIRTANIO SINGOJURUH BANYUWANGI

Tahun 2019, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, di bawah Bimbingan Ir.Djenal, MP (PembimbingPKL) dan Abd Rachman Jauhari S.E (Pembimbing Lapang).

Penanganan panen dan pascapanen padi merupakan upaya strategis dalam menekan tingkat kehilangan hasil dan meningkatkan produksi beras mendukung ketahanan pangan nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hasanudin, 1996). Prosesing benih padi merah di PT. Sirtanio Organik Indonesia meliputi kegiatan perawatan tanaman, melakukan roguing, penggilingan, seleksi benih dan pengemasan benih. Benih padi yang diproduksi PT. Sirtanio Organik Indonesia belum terdaftar di BPSB, dan benih hanya di distribusikan kepada petani mitra Sirtanio yang artinya tidak dijual bebas dipasaran.

Sirtanio Organik Indonesia didirikan pertama kali pada tahun 2011 oleh 12 orang yaitu : Ahmed Tessario, Samanhuri, Mahar Indra, Kukuh Roxa, Wahyudi, Achmad Muharram, Anggoro, Abdul Malik, Shohib Qomad Dillah, Arif Wibowo, dan Sigit Pramono. Sirtanio belum mempunyai legalitas dan memakai nama P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya) sebagai organisasi yang melakukan manufakturing beras organik. Sirtanio mendapatkan sertifikasi organik Internasional dari Lembaga Sertifikasi Seloliman (Lesos) dimana biaya sertifikasi dibantu oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Persiapan lahan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan tanah sebagai media tumbuh yang baik bagi tanaman. Hasil analisis usaha tani produksi beras merah organik menunjukkan bahwa total pengeluaran biaya produksi sebesar Rp. 23.720.675 untuk luasan lahan 1 hektar

Jember, 10 Oktober 2021

Kaka Anditya Pratama